

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PERAN PENGAWAS SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 PACITAN

SULISTIYANI

Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pacitan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik berjalan dengan cukup baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat program semester maupun program tahunan serta mampu mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik, walaupun kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci : pengawas sekolah, kompetensi pedagogik guru

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan pengawas sekolah kepada guru yang ditunjukkan pada perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan bimbingan profesional dengan usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar para murid. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010:313). Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Tujuan Pengawasan

- a) Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b) Memastikan tujuan, target dan sasaran dari program, kegiatan atau kebijakan pendidikan dapat tercapai. (Nur Aedi, 2014 : 9 – 10)

Tugas Pengawas Sekolah

Nana Sudjana (2000:10) mengemukakan bahwa tugas pokok pengawasan sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, dijelaskan tugas pokok pengawas sekolah adalah: Melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Fungsi Pengawas Sekolah

Secara umum, pengawas berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkatan kualitas pendidikan, dengan demikian segala aktivitas sekolah yang berkaitan dengan upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi bagian bidang garapan pengawas. Dalam Kepmendiknas Nomor 097/u/2002 Pasal 5, fungsi pengawas

meliputi: 1) Pengamatan dan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, pembinaan untuk mengetahui permasalahan, hambatan dan kendala pelaksanaan pendidikan; 2) Pemeriksaan terhadap satuan kerja di lingkungan dinas. (Engkoswara, 2012: 225)

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 4 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dijelaskan bahwa pengawas madrasah mempunyai fungsi melakukan: 1) program pengawasan di bidang akademik dan manajerial; 2) pembinaan dan pengembangan madrasah; 3) pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah; 4) pemantauan penerapan standar nasional pendidikan; 5) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan 6) pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan.

Teknik Supervisi

- a) Teknik Individu. 1) Mengadakan kunjungan kelas, yang dimaksud adalah kunjungan yang dilakukan untuk melihat guru yang sedang mengajar atau ketika kelas sedang kosong. 2) Mengadakan observasi kelas, yaitu melakukan kunjungan ke sebuah kelas untuk mencermati situasi/peristiwa yang sedang berlangsung di dalam kelas. 3. Mengadakan wawancara, yang dilakukan apabila supervisor mengkhendaki jawaban dari individu tertentu.
- b) Teknik Kelompok. 1) Mengadakan pertemuan rapat. Dalam kegiatan ini supervisor dapat memberikan pengarahan, pengkoordinasian dan mengkomunikasikan segala informasi kepada guru/staf. 2) Mengadakan diskusi kelompok. 3) Mengadakan seminar

Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Pembinaan merupakan lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Manajemen Pendidikan, 2010:315).

Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi

sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna (Sudjana, 2000:233).

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun sesuai dengan kebutuhan penelitian, penulis hanya akan membahas mengenai Kompetensi Pedagogik.

Prinsip-Prinsip Kompetensi Pedagogik

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimilikisiswa; 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis; 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa; 4) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar; 5) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. f)mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Dari urian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk memperhatikan prinsip-prinsip mengajar. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu guru wajib memperhatikan bagaimana siswa mendapatkan persepsi yang benar terhadap proses pembelajaran yang akan, sedang maupun yang telah dilakukan.

Bentuk Pengawasan dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Pengawasan dalam bidang pendidikan menunjukkan karakteristik khas mengandung konsep supervisi yang kental dengan adanya tugas pembinaan. Menjadi keliru dan menyalahi aturan, apabila mekanisme kerja pengawasannya memantau, memeriksa dan melaporkan saja karena esensi pengawasan di bidang pendidikan terletak pada unsur pembinaan (Engkoswara, 2012:225). Dalam praktik pengawasan pendidikan, pengawas fungsional memiliki tugas membina dan mengembangkan karier para guru

dan staf lainnya serta membantu memecahkan masalah profesi yang dihadapi oleh mereka secara profesional (Engkoswara, 2012:228).

Dasar pengawas melakukan pembinaan adalah silabus dan perencanaan program pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sendiri oleh guru. Dalam praktiknya pengawas mampu mereview silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Pengawas mampu menempatkan model dan strategi mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi yang tertuang dalam RPP guru. Kemudian pengawas mampu membantu guru memperhatikan keragaman potensi peserta didiknya (Syaiful Sagala, 2012:157).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Sumber Data

Sesuai fokus dan sifat penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer yaitu, merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMK Negeri 2 Pacitan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen SMK Negeri 2 Pacitan, buku, jurnal dan peraturan perundang-undangan merupakan sumber data sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 2 Pacitan yang beralamat di Jalan Walanda Maramis No. 2 Sidoarjo Pacitan.

Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan telah diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan secara rinci adalah sebagai berikut : 1) *Reduksi Data*, Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data

mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan hasil yang di dapat dari para informan; 2) *Penyajian Data*, Dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti; 3) *Penarikan kesimpulan*, Peneliti mengambil kesimpulan melalui analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga terdapat persamaan dan perbedaan laludata dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali.

HASIL

Dalam pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru, karena guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. SMK Negeri 2 Pacitan memiliki tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Total jumlah tenaga pendidiknya adalah 10 orang yang rata-rata lulusan S1.

Dengan banyaknya jumlah guru yang ada di SMK Negeri 2 Pacitan, diharapkan guru dapat membimbing dan memberi teladan bagi siswa.

Deskripsi Dan Analisis Data

Tugas dan Beban Kerja Pengawas Sekolah

Jabatan pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas sekolah juga memiliki kedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial dengan sejumlah tugas pokok dan rinciannya pada sejumlah sekolah binaan yang telah ditetapkan.

Senada dengan uraian diatas, peneliti selaku pengawas sekolah SMK Negeri 2 Pacitan menjelaskan bahwa tugas pengawas itu yang terpenting adalah supervisi akademik dan manajerial. Sedangkan tinjauan kegiatannya yaitu adalah pemantauan, pembinaan, penilaian dan pembimbingan pelatihan profesional.

Apabila berbicara mengenai tugas maka akan ada kaitannya dengan beban kerja. Beban kerja pengawas sekolah adalah 37,5 (tigapuluh tujuh setengah) jam perminggu di dalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan,

penilaian dan pembimbingan di sekolah binaan. Jumlah sekolah yang jumlah guru yang harus dibina paling sedikit 40 guru mata pelajaran.

Selanjutnya, akan ditampilkan perbandingan mengenai tugas dan beban pengawas sekolah berdasarkan TUPOKSI pengawas sekolah dengan penerapan di sekolah. Data yang terdapat pada kolom penerapan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Tugas dan Beban Pengawas Sekolah

Tupoksi

1. Tugas Pengawas Sekolah :
 - a. penyusunan program pengawasan;
 - b. pelaksanaan pembinaan;
 - c. pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan;
 - d. penilaian;
 - e. pembimbingan dan pelatihan profesional Guru;
 - f. evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; dan
 - g. pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.
2. Beban Kerja : Dalam melaksanakan tugas, Pengawas Sekolah harus mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien dan sesuai beban kerja sebanyak 37,5 jam per minggu @60 menit. Beban kerja selama 37,5 jam per minggu dapat dipenuhi melalui kegiatan tatap muka dan non tatap muka.
3. Sasaran pengawasan : Untuk tingkat sekolah menengah atas maka sasaran pengawasannya yaitu minimal 7 sekolah binaan dengan jumlah guru sebanyak 40.

Penerapan di Sekolah

1. Tugas pengawas sekolah sesuai di lapangan :
 - a. Pengawas sekolah telah melaksanakan pembuatan program pengawasan yang terdiri dari program pengawasan tahunan, program pengawasan semester, rencana pengawasan akademik, dan rencana pengawasan manajerial.
 - b. Pengawas sekolah telah melaksanakan kegiatan pembinaan melalui dialog kajian masalah pendidikan dan perkembangannya serta implementasinya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru.
 - c. Pengawas sekolah melakukan kunjungan ke SMK Negeri 2 Pacitan untuk melakukan monitoring dan evaluasi 8 Standar Nasional

Pendidikan.

- d. Pengawas sekolah melaksanakan penilaian dengan sasaran menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staff.
 - e. Pembimbingan dan pelatihan profesional guru dilaksanakan pengawas sekolah dengan memberikan arahan, bimbingan dan pelatihan, contoh atau saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
 - f. Pengawas sekolah membuat laporan perkembangan kepengawasan untuk dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kemendikbud sebagai hasil evaluasi program pendidikan.
 - g. Pengawas sekolah melakukan pengawasan di 5 sekolah.
2. Beban sesuai di lapangan : Sesuai dengan kebijakan, beban kerja sebanyak 37,5 jam per minggu telah dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Menurut pengawas sekolah, 37,5 jam per minggu itu bukan by school tetapi sesuai dengan minimal sasaran sekolah binaan yaitu 7 sekolah. namun untuk perminggunya, pengawas sekolah dapat melakukan kunjungan kepengawasan terhadap 4 sekolah.
 3. Sasaran pengawasan sesuai di lapangan : Karena keterbatasan pengawas sekolah yang ada di Kota Tangerang Selatan maka pengawas sekolah harus membina 15 sekolah dengan jumlah seluruh guru yang dimiliki sekolah tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tugas pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik berdasarkan TUPOKSI. Dengan adanya pekerjaan tambahan diluar tugas pengawasan, pengawas sekolah terus berusaha untuk mengatur waktu agar tugasnya sebagai pengawas sekolah terutama dalam melakukan pembinaan bagi guru dapat tercapai sesuai target dan ketentuan beban kerja.

Strategi Pembinaan Kepengawasan

Dalam proses pembinaan, strategi merupakan faktor penting dalam pelaksanaannya guna menghasilkan pembinaan yang berkualitas. Strategi tersebut antara lain melalui :

a. Supervisi akademik

Pengawas sekolah melakukan supervisi akademik dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Ada beberapa hal penting

yang dapat dilihat sebagai keberhasilan dari kegiatan supervisi akademiknya, yaitu guru mampu memahami karakteristik peserta didik, guru mampu merancang perencanaan pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi siswa.

Sedangkan menurut Guru Bahasa Indonesia : Karakteristik siswa dapat dilihat dari kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, gaya belajarsiswa, dan sebagainya. Penguasaan guru dalam memahami karakteristik siswa diharapkan dapat mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran.

Selaku Guru Akuntansi menuturkan bahwa : Kemampuan guru dalam menguasai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam pembuatan RPP. Di dalam RPP guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Guru Akuntansi menambahkan bahwa setelah terjadi pertemuan beberapa kali dalam proses KBM, saya dapat membaca karakteristik anak-anak. Ada yang kalau kita sedang menjelaskan materi mereka mendengarkan namun pura-pura diam itu sudah terbaca berarti anak itu tidak suka kalau belajar dengan mendengar, dia lebih senang kalau dengan mengamati langsung namun ada juga yang suka dengan cara mendengar belajarnya, jadi karakteristik anak itu bervariasi karakteristik-nya. Oleh karena itu saya sebagai guru tidak boleh menggunakan metode ceramah saja.

Sedangkan menurut Guru Bahasa Indonesia : Karakteristik siswa dapat dilihat dari kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, gaya belajarsiswa, dan sebagainya. Penguasaan guru dalam memahami karakteristik siswa diharapkan dapat mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah dan mata pelajaran.

Selaku Guru Akuntansi menuturkan : Kemampuan guru dalam menguasai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam pembuatan RPP. Di dalam RPP guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, metode dan

teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Selain itu Bapak Drs. Suryanto menambahkan : Sesuai dengan tuntutan KD, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terfokus dengan satu metode saja. Oleh karena itu saat proses KBM ada beberapa metode pengajaran yang saya gunakan sesuai kegiatan pembelajaran biologi. Ini salah satu langkah pengembangan proses KBM yang saya lakukan agar siswa tidak mudah bosan pada saat belajar. Biasanya saya menerapkan metode diskusi selain itu juga ada metode eksperimen seperti pengamatan lingkungan atau turun kelapangan untuk melihat ekosistem. Model pembelajaran yang saya terapkan juga berbeda-beda, seperti *Discovery Learning* atau *Project Based Learning*.

Ibu Dra. Endang Puji Rahayu., selaku guru Bahasa Indonesia, menurut beliau untuk mengenali potensi siswa, kita dapat melihatnya pada proses pembelajaran, akan banyak terlihat siswa-siswa yang aktif dan pasif. Selain itu bisa jugadilihat ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, guru Seni Budaya menyatakan “Karena saya guru seni dan saya mengajarnya seni budaya, dalam hal ini saya paling mudah menemukan potensi anak. Karena dalam setiap materi seni saya dapat melihat bakat-bakat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam materi seni lukis, maka saya bisa melihat siswa mana yang pandai melukis, begitu pula pada materi seni tari atau musik, dalam proses pembelajarannya saya dapat mengenali potensi siswa yang memiliki bakat menari dan bernyanyi”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pacitan sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kualitas yang dimiliki guru-guru SMK Negeri 2 Pacitan yang mampu mengenali karakteristik siswa sehingga guru dapat merancang perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

b. *Supervisi Manajerial*

Pengawas sekolah melakukan supervisi manajerial untuk memberikan pembinaan, penilaian dan bimbingan mulai dari rencana program, proses sampai dengan hasil. Supervisi

manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Supervisi manajerial dilakukan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan perangkat administrasi guru seperti RPP. Guru Akuntansi menyatakan bahwa : Setiap semester guru-guru SMK Negeri 2 Pacitan wajib untuk membuat RPP, paling tidak RPP yang sebelumnya diperbarui atau di modifikasi. Dalam proses pembuatannya kami juga sharing bersama guru-guru MGMP. Pada saat mengajar RPP juga wajib dibawa namun RPP tersebut tidak dicetak melainkan berbentuk file yang disimpan di laptop atau *flashdisk*.

Guru Seni Budaya menyatakan bahwa RPP ini tidak kami cetak dikarenakan untuk menghemat biaya, namun kami juga diwajibkan untuk mencetak RPP melainkan untuk diserahkan ke bagian kurikulum.

Mekanismenya pengorganisasian RPP ini dimulai ketika guru-guru membuat RPP kemudian RPP tersebut di cetak dan diserahkan ke bagian kurikulum, sehingga ketika mengajar guru-guru hanya membawa RPP tersebut dalam bentuk file yang disimpan di laptop atau *flashdisk*. Di bagian kurikulum RPP tersebut di simpan didalam rak-rak khusus penyimpanan dokumen, di tata dengan rapih dan di kategorikan sesuai mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar mempermudah pencarian pada saat pemeriksaan kelengkapan administrasi guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Menurut Bapak Drs. Setya Bakti. Skenario manajemen kelas saya sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, siswa duduk dalam barisan mengarah papan tulis, namun ketika bekerja secara kelompok maka saya akan mengatur tempat duduk siswa menjadi beberapa bagian sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Sedangkan Bapak Drs. Suryanto berpendapat : Pada saat proses pembelajaran saya menata posisi duduksiswa berbentuk letter U sehingga pada saat saya menjelaskan materi semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas. Selain itu, pada saat praktik atau kerja kelompok posisi duduk siswa juga ditata berkelompok dan membentuk letter O.

Keberhasilan guru dalam aspek manajerial juga tidak luput dari kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi kunjungan pengawas

sekolah yang cukup baik. Kehadiran pengawas sekolah untuk melakukan pengawasan atau pun pembinaan di SMK Negeri 2 Pacitan bisa dikatakan cukup baik, karena dalam satu semester pengawas bisa melakukan kunjungan 2-3 kali bahkan bisa lebih.

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati S.Pd., beliau mengatakan bahwa : Pengawas itu sering datang ke sekolah, karena selain untuk mengawasi guru juga mengawasi sekolah, kalau ada kegiatan monitoring dan evaluasi kita diberikan pengarahan, selanjutnya kalau awal tahun ajaran baru pengawas datang untuk memonitoring keadaan sekolah, melihat kehadiran guru pada hari pertama masuk sekolah serta mengecek kelengkapan administrasi guru. Namun kalau khusus pembinaan guru biasanya hanya 2-3 kali dalam satu semester.

Sedangkan ibu Titik Marhaeni, S.Pd. mengatakan mengenai kehadiran pengawas sekolah, tidak menentu kehadirannya. Dalam satu semester kemungkinan pengawas sekolah hanya hadir 2 kali untuk melakukan kunjungan. Dalam kunjungannya pengawas sekolah melakukan proses pengawasan dan pembinaan.

Drs. Hendrik Subroto, MM. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan mengenai kehadiran pengawas sekolah itu tidak ditentukan kehadirannya karena kehadiran pengawas sekolah itu disesuaikan dengan kebutuhannya saja. Kira-kira dalam satu semester pengawas sekolah bisa berkunjung sebanyak 2-3 kali.

Pernyataan tersebut juga oleh peneliti selaku Pengawas Sekolah SMK Negeri 2 Pacitan, di perjelas peneliti bahwa: Untuk kunjungan, kalau ukurannya spm sekurang-kurangnya sebulan itu 1 kali dengan minimal kunjungan 3 jam, tetapi kalau terjemahannya 37,5 jam itu salah. Acuannya itu bukan *by school* tetapi *by* sekolah itu. Jadi kalau bertany apakah saya melakukan kunjungan ke SMK Negeri 2 Pacitan itu berapa kali tidak harus setiap minggu atau setiap bulan karena harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Kebutuhannya adalah pertama mereka merasa butuh dengan saya terkait dengan Kurikulum 2013 misalnya, maka saya akan janjian dengan teman-teman untuk melakukan verifikasi itu. Jadi semuanya itu tergantung kebutuhannya, tapi totally beban kerja saya 37,5 itu adalah bukan hanya di SMK Negeri 2 Pacitan tapi untuk semua sekolah yang lainnya, contohnya, bisa saja dengan

37,5 itukan perminggu, nah 37,5 perminggu itu saya bisa saja dengan melakukan pemantauan terhadap 4 sekolah dulu sementara yang lainnya saya bias melakukan penilaian dan di sekolah lainnya saya melakukan pembimbingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui pada kegiatan supervisi manajerial di SMK Negeri 2 Pacitan, kegiatan pembuatan ataupun pengorganisasian RPP oleh guru-guru SMK Negeri 2 Pacitan sudah dilaksanakan atau dikelola dengan baik. Selain itu mengenai kehadiran pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan ataupun pembinaan telah berjalan cukup baik dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Program Penunjang Lainnya

a) Workshop

Peneliti selaku pengawas sekolah sependapat dengan kepala sekolah, Biasanya kegiatan pembinaan yang saya lakukan itu dalam bentuk *workshop*. Seperti hari ini, workshop mengenai kurikulum 2013. Kebutuhan sekolah ini adalah *upgrade* pengetahuan. Disini sudah paham banget semua guru-gurunya terkait kurikulum 2013 tetapi kebijakan berubah maka pengetahuan mereka harus di *update*. Dari observasi yang dilakukan peneliti pula terlihat bahwa melalui workshop pengawas sekolah dapat menyampaikan informasi mengenai kebijakan-kebijakan yang baru. Hal ini dilakukan dalam rangka mensosialisasikan perubahan kurikulum yang ditunjukkan untuk mengupdate pengetahuan guru-guru di SMK Negeri 2 Pacitan. Agar pendidik tidak keliru atau mengalami kendala dalam implementasinya, maka pengawas sekolah melakukan workshop sebagai bentuk bimbingan agar pendidik dapat terarah dalam menjalankan tugasnya.

b) Pelatihan Guru

Menurut kepala sekolah : Selain workshop pengawas sekolah juga melakukan berbagai pelatihan. Contohnya, pelatihan pembuatan karya guru yaitu RPP. Mengikuti perubahan kurikulum yang terjadi, maka kepala sekolah beserta pengawas sekolah bekerjasama untuk melatih guru-guru dalam pembuatan RPP, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga guru-guru dapat terarah . Tidak hanya terfokus dengan pembuatan RPP

melalui pelatihan, guru pun jadi mampumerancang PROMES maupun PROTA. Pengawas sekolah banyak memberikan arahan dalam pembuatannya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan guru sering dilakukan pengawas sekolah sebagai salah satu bentuk pembinaan. Pelatihan ini dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Kegiatan pelatihan juga tidak selalu diadakan oleh pengawas sekolah, biasanya guru-guru juga mendapatkan pelatihan dari dinas pendidikan.

c) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kegiatan kunjungan kelas biasanya dilakukan pengawas sekolah pada saat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program penunjang, kegiatan kunjungan kelas merupakan salahsatu cara untuk melakukan pembinaan. Dengan melakukan kunjungan kelas, pengawas sekolah akan mendapatkan bahan untuk melakukan pembinaan yang pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan workshop dan pelatihan. Dengan kegiatan workshop dan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dan peningkatan kualitas guru terutama dalam aspek pedagogik.

Hambatan dalam Pembinaan

Sebagai pembina, pengawas sekolah di SMK Negeri 2 Pacitan peneliti menemukan hambatan yang paling nyata adalah pada saat proses penilaian, dimana orang rata-rata tidak suka kan ketika dinilai. Bagi peneliti hal ini tidak mudah dilakukan dimulai dari mengkomunikasikannya hingga pelaksanaannya. Mengena instrumennya saya paham dan saya pun ikut mengembangkannya tetapi pada saat pelaksanaannya memang sangat melelahkan, butuh waktu yang sangat banyak mulai dari tahap persiapan, penilaian, pengolahan nilai hingga pelaporan dan itu semua peneliti lakukan, sedangkan jumlah sekolah dan guru-guru yang dibina sangat banyak selain itu peneliti juga

memiliki aktivitas lain di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai narasumber dan pengembang.

Temuan Hasil Penelitian

1. *Supervisi akademik dan supervisi manajerial menjadi wujud peningkatan kompetensi pedagogik guru.*

Pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

2. *Workshop dan pelatihan sebagai sarana efektif pelaksanaan pembinaan*

Kegiatan workshop dan pelatihan merupakan kegiatan yang paling efektif dilakukan di SMK Negeri 2 Pacitan sebagai bentuk pembinaan. Pengawas sekolah memanfaatkan kegiatan workshop sebagai sarana untuk berdialog dengan guru untuk mendiskusikan berbagai masalah pendidikan serta mengembangkan pengetahuannya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru. Kegiatan workshop ini biasanya dilakukan paling banyak 1-2 kali dalam satu semester. Begitu pula dengan pelatihan, pengawas sekolah memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuannya.

3. *Beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan.*

Banyaknya sekolah yang harus dibina membuat pengawas sekolah harus pintar dalam mengatur waktu agar beban kerja 37,5 jam dalam seminggu dapat tercapai. Selain melakukan kunjungan ke sekolah untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan, pengawas sekolah juga harus menyusun program pengawasan satuan pendidikan, melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Diluar tugas kepengawasanannya, pengawas sekolah juga berkontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengembang dan narasumber untuk melakukan workshop nasional. Dilihat dari gambaran tugasnya banyaknya beban kerja pengawas sekolah ini tidak

menutup kemungkinan akan menjadi hambatan dalam terlaksananya kegiatan pembinaan, hal ini menyebabkan pengawas sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembinaan. Oleh karena itu, pengawas sekolah hanya bisa melakukan pembinaan di SMK Negeri 2 Pacitan sebanyak 1-2 kali dalam satu semester.

Senada dengan hal tersebut, guru-guru SMK Negeri 2 Pacitan juga merasakan beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Hal ini dikarenakan adanya syarat pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam, sedangkan beberapa guru di SMK Negeri 2 Pacitan hanya memiliki 14 jam mengajar di SMK Negeri 2 Pacitan oleh karena itu mereka harus mengajar di sekolah lain untuk mencapai kewajiban 24 jam mengajar. Hal ini mengakibatkan pada saat pembinaan tidak 100% guru yang hadir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru cukup berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu untuk melakukan pemantauan, pembinaan dan penilaian, namun khususnya dalam pelaksanaan pembinaan optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat format PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik. Walaupun rata-rata kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial, pengawas sekolah dapat meninjau secara langsung dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah serta memberikan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Selain itu dengan kegiatan workshop, pelatihan guru dan kunjungan kelas menjadi program pendukung terlaksananya pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah.

Saran

Berdasarkan paparan dan kesimpulan

diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran semoga bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang, khususnya dalam kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Pacitan sebagai berikut : 1) Pengawas sekolah diharapkan dapat melakukan penataan waktu yang berkaitan dengan kegiatan kunjungan ke sekolah agar pengawas sekolah dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke sekolah. Sehingga pengawas dapat melaksanakan kegiatan pembinaan secara berkesinambungan dan dapat mengoptimalkan pembinaan kompetensi

pedagogik guru; 2) Untuk kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi pembinaan guru diharapkan kepala sekolah tetap mempertahankan kegiatan pembinaan secara internal agar pengawas sekolah terbantu dalam menjalankan tugasnya; 3) Guru diharapkan untuk menyuarakan tentang apa yang diperlukan dan yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. hal ini diharapkan agar pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. dkk.2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Dosen FITK Institusi Agama Islam Palu. 2014. *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu*.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Ciputat: MegaMall.
- Persada.Lufri.2013. *Mengungkap Permasalahan Guru Profesional Di Sumatera BaratBerdasarkan Tinjauan Beban Mengajar 24 Jam*.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masyhud, Sulton. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mudlofir, Ali.2012 *Pendidik Pofesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muh.Yusuf, dkk.2015. *Pembinaan Pengawas Pada Guru Dalam Merencanakan, Melaksanakan dan Melakukan Penilaian Pembelajaran*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas SatuanPendidikan.
- Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana.2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.